

**KINERJA KEUANGAN DAN TATA KELOLA YANG BAIK:
PILAR PENGUNGKAPAN LAPORAN KEBERLANJUTAN****Indah Permata Dewi^{1*)}, Nur Prasetyo Aji²⁾, Kurnia Rina Ariani³**^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta¹E-mail: ipd661@ums.ac.id *Corresponding author²E-mail: npa537@ums.ac.id³E-mail: kra123@ums.ac.id**Abstract**

This study aims to examine the effect of financial performance and corporate governance on sustainability report disclosure. Sustainability reports reflect a company's commitment to sustainable business practices in the environmental, social and economic fields. Financial performance is measured based on the company's ability to plan and implement profitable business strategies, while corporate governance involves processes, rules and policies that affect business entities. The object of this research is manufacturing companies that publish sustainability reports and annual reports on the Indonesia Stock Exchange (IDX) and the company's official website for the period 2020-2023. The data collection technique used purposive sampling method. The research results show that a high level of profitability encourages companies to report financial performance transparently. Higher leverage encourages increased disclosure of sustainability reports to maintain a positive image in the eyes of stakeholders. The independent board of commissioners plays an important role in ensuring the protection of majority and minority interests through social responsibility reporting. Low managerial ownership inhibits managers from maximizing company value through disclosing sustainability reports. The number of audit committees that are too large and frequent audit committee meetings can reduce the effectiveness of disclosure of sustainability reports.

Keywords: Sustainability Report, Kinerja Keuangan, Tata Kelola Perusahaan, Manufaktur

1. PENDAHULUAN

Sustainability report merupakan komitmen perusahaan terhadap praktik bisnis yang berkelanjutan. Pelaporan sustainability report membantu perusahaan untuk mengukur, memantau, dan melaporkan kinerja dalam berbagai aspek keberlanjutan, seperti lingkungan, sosial, dan ekonomi (Wagenhofer, 2023). Pengungkapan *sustainability report* dipengaruhi oleh kinerja keuangan dan tata kelola perusahaan (GCG). Kinerja keuangan merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam merencanakan dan menerapkan strategi bisnisnya untuk mencapai keputusan investasi yang menguntungkan (Rajaguguk et al., 2018). Selain kinerja keuangan, tata kelola perusahaan juga memainkan peran penting dalam pengungkapan

SR. Tata kelola perusahaan dapat didefinisikan sebagai rangkaian proses, aturan, serta kebijakan yang berpengaruh terhadap suatu entitas usaha. Pihak- pihak yang pada umumnya terlibat dalam tata kelola perusahaan ini yakni para pemangku kepentingan seperti pemegang saham, manajemen, serta dewan direksi (Pertiwi & Pratama, 2012).

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan dan tata kelola perusahaan yang lebih baik dapat mendorong perusahaan melakukan pengungkapan *sustainability report* yang lebih luas, dan akan meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh langsung dan tidak langsung dari

kinerja keuangan dan tata kelola perusahaan terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap pengungkapan *sustainability report*.
2. Menganalisis pengaruh *Leverage* terhadap pengungkapan *sustainability report*.
3. Menganalisis pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap pengungkapan *sustainability report*.
4. Menganalisis pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap pengungkapan *sustainability report*.
5. Menganalisis pengaruh Komite Audit terhadap pengungkapan *Sustainability Report*.

1.1. Teori Stakeholder

Teori *stakeholder* menjelaskan bahwa perusahaan memiliki keterkaitan langsung dengan individu atau kelompok yang memiliki kepentingan (Yohana & Suhendah, 2023). Sehingga alokasi sumber daya yang memadai untuk manajemen hubungan, termasuk pelaporan keberlanjutan secara sukarela dalam laporan tahunan, menjadi sangat penting (Rahaditama, 2022).

1.2. Teori Legitimasi

Legitimasi dapat dijelaskan sebagai kondisi di mana operasional perusahaan sesuai dengan norma dan regulasi masyarakat setempat (Rahaditama, 2022). *Sustainability report* sangat penting dengan tujuan untuk menciptakan reputasi yang positif di mata pemangku kepentingan, sehingga perusahaan dapat terus mendukung kelangsungan hidupnya (Rahaditama, 2022).

1.3. Teori Sinyal

Teori sinyal menyatakan bahwa perusahaan dapat meningkatkan nilai mereka dengan memberikan informasi kepada pihak eksternal. Dalam konteks

pengambilan keputusan, pihak eksternal memerlukan informasi yang relevan dan akurat untuk membuat keputusan yang rasional (Ramadhan et al., 2023).

1.4. Profitabilitas Berpengaruh terhadap Pengungkapan Sustainability Report

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, dan tingkat profitabilitas yang tinggi mendorong perusahaan untuk melaporkan kinerja keuangan secara transparan, termasuk melalui *sustainability report* (Rahman et al., 2017). Ramadhan (2023), Liana (2019) dan Rahman et al. (2017) menjelaskan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap *sustainability report*. Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: profitabilitas berpengaruh terhadap Sustainability Report

1.5. Leverage Berpengaruh terhadap Pengungkapan Sustainability Report

Rasio *Leverage* mengindikasikan sejauh mana perusahaan memanfaatkan hutang dalam pembiayaan aset. Perusahaan dengan *leverage* tinggi berupaya memperoleh validasi dari pihak-pihak termasuk kreditur melalui pelaporan keberlanjutan, untuk diterima masyarakat dan mendapat dukungan serta kepercayaan kreditur (Thomas et al., 2020). Yohana dan Suhendah (2023) dan Thomas et al. (2020) menjelaskan bahwa *leverage* memiliki efek positif terhadap *sustainability report*. Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂: leverage berpengaruh terhadap sustainability report

1.6. Dewan Komisaris Independen Berpengaruh terhadap Pengungkapan Sustainability Report

Komisaris independen, individu mandiri tanpa keterkaitan bisnis atau hubungan keluarga dengan pemegang saham pengendali, anggota direksi, dewan komisaris, atau perusahaan. Komisaris independen berperan dalam mengembangkan dan menerapkan pengendalian internal yang efektif (Liana, 2019). Semakin besar jumlah anggota dewan komisaris, semakin tinggi tingkat pengawasan yang dilakukan, sehingga informasi yang dihasilkan menjadi lebih lengkap dan berkualitas, termasuk informasi mengenai kinerja lingkungan perusahaan. Nuraeni dan Darsono (2020) menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap *sustainability report*. Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃: dewan komisaris independen berpengaruh terhadap sustainability report

1.7. Kepemilikan Manajerial Berpengaruh terhadap Pengungkapan Sustainability Report

Struktur kepemilikan manajerial dapat dievaluasi berdasarkan persentase saham yang dimiliki oleh manajemen. Pihak yang terkait dengan kepemilikan ini melibatkan komisaris dan direksi (Nuraeni & Darsono, 2020). Semakin tinggi persentase saham yang dimiliki manajer akan mengakibatkan kinerja mereka berfokus pada peningkatan profit yang akan bermanfaat bagi perusahaan dan kepentingan pribadi para manajemen. Sehingga mengakibatkan manajemen kurang memfokuskan pada

pengungkapan *sustainability report* suatu perusahaan. Aziz (2014) menjelaskan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap *sustainability report*. Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₄: kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap sustainability report

1.8. Komite Audit Berpengaruh terhadap Pengungkapan Sustainability Report

Dalam meningkatkan transparansi informasi, komite audit akan menyarankan kepada manajemen untuk mengungkapkan informasi tambahan dalam bentuk laporan keberlanjutan (Rahaditama, 2022). Ramadhan et al. (2023) dan Rahaditama (2022) menyatakan bahwa komite audit memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *sustainability report*. Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₅: komite audit berpengaruh terhadap sustainability report

2. METODE PENELITIAN

Objek penelitian ini diperoleh dari data perusahaan non keuangan yang menerbitkan *Sustainability Report* dan *Annual Report* di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan website resmi perusahaan periode 2020-2023. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keberlanjutan dan laporan tahunan selama tahun 2020-2023. Data tersebut diperoleh melalui akses langsung di situs web Bursa Efek

Indonesia (BEI) (www.idx.com) dan Website resmi perusahaan. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2016:2).

Banyak metode yang bisa digunakan untuk mengukur profitabilitas, tetapi dalam penelitian ini, penulis memilih menggunakan ROA sebagai indikatornya. ROA atau *Return on Assets*, adalah rasio keuangan yang menunjukkan seberapa menguntungkan suatu perusahaan relatif terhadap total asetnya. ROA memberikan gambaran tentang seberapa efisien manajemen dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. bagi investor, sehingga menarik minat investor untuk membeli saham tersebut. Dampaknya adalah peningkatan relatif dalam harga saham (Ramziah, Arjuniadi, & Zaharfa, 2021).

$$ROA = \frac{\text{lababersih}}{\text{totalaset}}$$

Variabel *leverage* digunakan untuk melihat seberapa besar nilai utang suatu perusahaan terhadap ekuitas yang dimilikinya. *Leverage* diproksikan dengan DER, yaitu membandingkan antara total utang dan total ekuitas Perusahaan (Sutama & Lisa, 2018).

$$DER = \frac{\text{totalutang}}{\text{total ekuitas}}$$

Variabel dewan komisaris independen dihitung melalui rasio persentasi antara komisaris independen dengan total anggota dewan komisaris Perusahaan. Perhitungan ini mengacu pada penelitian (Nainggolan & Rohman, 2015) dengan rumus sebagai berikut.

$$DKI = \frac{\sum \text{komisaris independen}}{\sum \text{anggota dewan komisaris}} \times 100\%$$

Jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang dikelola (Aniktia & Khafid, 2015). Sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah Saham yang Dimiliki Manajer}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

Peneliti mengambil alat ukur komite audit menurut (Alzoubi & Slamet, 2012), dengan rumus yang digunakan untuk menghitung proporsi komite audit adalah:

$$\text{Komite Audit} = \text{Jumlah Komite Audit}$$

Penelitian ini diuji dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Adapun persamaan regresi linier berganda yang akan diuji adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5$$

Y = Pengungkapan Sustainability Report
 X_1 = Profitabilitas
 X_2 = Leverage
 X_3 = Dewan Komisaris Independen
 X_4 = Kepemilikan Manajerial
 X_5 = Komite Audit

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil penelitian

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan diperoleh jumlah sampel sebanyak 144 perusahaan.

a. Deskripsi Statistik Variabel

Penelitian ini menggunakan variabel dependen Pengungkapan Sustainability Report (SR), variabel independen Kinerja Keuangan (ROA dan DER) dan Good Corporate Governance (DKI, KM, KA). Adapun deskripsi statistik variabel adalah sebagai berikut ini:

Table 1.

	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation
X1	144	,00	,88	,0829	,11979
X2	144	,05	3,37	,7626	,61209
X3	144	,14	,80	,4289	,12443
X4	144	,00	,72	,0633	,16257
X5	144	3	4	3,05	,216

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan hasil statistik deskripsi dapat dilihat skor rata-rata paling tinggi sebesar 3,05 yaitu Kepemilikan Audit dan skor rata-rata paling kecil sebesar 0,0633 yaitu Kepemilikan Manajerial. Standar deviasi tertinggi sebesar 0,61209 yang menunjukkan sebaran data *Leverage*. Variabel Return on Assets (ROA) memiliki standar deviasi terendah yaitu 0,11979.

Dari tabel III.1 diatas dapat diketahui bahwa jumlah sampel valid dari setiap variabel adalah 144 sampel. Variabel Return on Assets (ROA) memiliki nilai minimum 0,00, maksimum 0,88 dan nilai rata-rata 0,0829. Variabel *Leverage* memiliki nilai minimum 0,05 maksimum 3,37 dan nilai rata-rata 0,7626. Variabel Dewan Komisaris Independen memiliki nilai minimum 0,14, maksimum 0,80 dan nilai rata-rata 0,4289. Kepemilikan Manajerial memiliki nilai minimum 0,00, maksimum 0,72 dan nilai rata-rata 0,633. Komite Audit memiliki nilai minimum 0,00, maksimum 0,72 dan nilai rata-rata 0,633.

b. Hasil Analisis Regresi

Analisis regresi pada penelitian ini dilakukan dua kali untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun hasil analisa regresi kedua persamaan regresi sebagai berikut ini:

Table 2.

	Koefisien	Nilai t	Sig
(Constant)	21,594	4,938	0,009
ROA	7,875	8,739	0,036
DER	0,934	0,990	0,004
DKI	1,098	0,751	0,016
KM	-0,572	-3,540	-0,046
KA	-0,749	-0,692	-0,002
Adjusted R Square	0,89		
F	22,549		

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda di atas, maka persamaan regresi penelitian dapat disusun sebagai berikut ini.

$$SR = 21,594 + 7,875ROA + 0,934DER + 1,098DKI - 0,572KM - 0,749KA$$

3.2. Pembahasan

Hasil beberapa pengujian dan analisis diatas maka dijelaskan masing-masing hipotesis sebagai berikut:

3.2.1. Profitabilitas terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba sehingga semakin tinggi rasio profitabilitas suatu perusahaan, maka pengungkapan *sustainability report* menjadi semakin tinggi. Hal ini karena semakin tinggi rasio profitabilitas yang dihasilkan oleh suatu perusahaan semakin tinggi juga laba yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut.

Laba perusahaan yang tinggi menandakan perusahaan memiliki cukup dana sehingga perusahaan dapat lebih banyak

melakukan kegiatan sosial dan lingkungan, artinya semakin banyak juga hal-hal yang dapat dilaporkan dalam *sustainability report*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori *stakeholder* bahwa perusahaan diharuskan untuk berperan aktif terhadap aktivitas sosial karena *stakeholder* menginginkan informasi terkait kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan. perusahaan mendapatkan kepercayaan dari para *stakeholder* karena sudah berhasil memenuhi harapan dan kebutuhan informasi *stakeholder* terkait aktivitas perusahaan.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meutia, (2019), dan Tobing et al, (2019).

3.2.2. *Leverage* terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Leverage* yang lebih tinggi menyebabkan peningkatan dalam pengungkapan *sustainability report*. Hal ini disebabkan oleh tingginya *leverage* yang menandakan ketergantungan perusahaan terhadap utang, sehingga perusahaan cenderung meningkatkan pengungkapan *sustainability report* untuk mengimbangi kekurangan dalam aspek keuangan dan menjaga citra positif di mata para pemangku kepentingan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa perusahaan tidak hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, tetapi juga harus memberikan manfaat kepada pemangku kepentingan agar mereka mempercayai perusahaan. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat *leverage*, perusahaan diharuskan

untuk berperan aktif dalam kegiatan sosial dan lingkungan sebagai bentuk partisipasi dalam pembangunan berkelanjutan, yang akan diungkapkan dalam *sustainability report*. Partisipasi perusahaan dalam pembangunan berkelanjutan ini memberikan nilai tambah bagi perusahaan di mata para pemangku kepentingan, sehingga perusahaan dapat mengimbangi kekurangan dalam aspek keuangan.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri & Pramudianti, (2019), dan Thoman et al, (2020), dan (Gunawan & Sjarief, 2022).

3.2.3. Dewan Komisaris Independen terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya dewan komisaris independen, kepentingan baik pihak mayoritas maupun pihak minoritas yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan dapat terlindungi. Salah satu bentuk perlindungan tersebut adalah melalui pelaporan tanggung jawab sosial.

Jumlah dewan komisaris dalam suatu perusahaan dapat meningkatkan pengawasan terhadap pengelolaan lingkungan perusahaan. Komposisi dewan komisaris berpengaruh pada pengungkapan lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan. Semakin besar jumlah anggota dewan komisaris, semakin tinggi tingkat pengawasan yang dilakukan, sehingga informasi yang dihasilkan menjadi lebih lengkap dan berkualitas,

termasuk informasi mengenai kinerja lingkungan perusahaan. Dengan demikian, semakin besar komposisi dewan komisaris dalam perusahaan, semakin tinggi tingkat pengungkapan lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ningsih, 2017).

3.2.4. Kepemilikan Manajerial terhadap Pengungkapan Sustainability Report

Hasil penelitian menunjukkan bahwa presentase kepemilikan manajerial pada suatu perusahaan sangatlah kecil, bahkan di beberapa perusahaan tidak ada kepemilikan manajerial sama sekali. Hal ini mencerminkan bahwa kepemilikan manajerial yang relatif kecil menjadikan penghalang bagi manajer untuk memaksimalkan nilai perusahaan melalui pengungkapan *sustainability report*.

Semakin tinggi persentase saham yang dimiliki manajer akan mengakibatkan kinerja mereka berfokus pada peningkatan profit yang akan bermanfaat bagi perusahaan dan kepentingan pribadi para manajemen. Sehingga mengakibatkan manajemen kurang memfokuskan pada pengungkapan *sustainability report* suatu perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung teori agensi dimana kepemilikan manajerial yang besar didalam perusahaan akan meningkatkan tindakan manajer dalam memaksimalkan nilai perusahaan, dengan kata lain biaya kontrak dan pengawasan lebih rendah sehingga tuntutan yang dihadapi perusahaan untuk mengungkapkan *sustainability reporting* jauh lebih sedikit. Pihak manajerial dalam suatu perusahaan

secara aktif bertugas untuk proses pengambilan keputusan untuk melaksanakan aktivitas bisnisnya.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyawan, et al (2018) dan Nuraeni dan Darsono (2020).

3.2.5. Komite Audit terhadap Pengungkapan Sustainability Report

Jumlah anggota komite audit yang besar dapat menyebabkan kinerja komite audit menjadi kurang efektif. Hal tersebut dapat disebabkan karena komunikasi yang kurang baik di antara anggota. Hal ini didukung oleh Lendengtariang & Bimo (2022) yang menyatakan bahwa semakin besar ukuran komite dapat menyebabkan penyebaran tanggung jawab yang kurang merata serta dinilai tidak efektif dalam menjalankan perannya karena mendorong munculnya *free riders*.

Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian lain. Komite audit akan menjadi dorongan bagi pihak pengelola untuk melakukan keterbukaan informasi termasuk pengungkapan laporan keberlanjutan terhadap publik (Ardiani et al., 2022).

Ketika frekuensi jumlah pertemuan rapat antar komite audit tinggi, atau komite audit sering melakukan pertemuan rapat tetapi, frekuensi jumlah pertemuan tersebut tidak menjamin bahwa anggota komite audit memiliki 63 kompetensi yang baik secara independen. Kurangnya kompetensi anggota komite audit bisa berpengaruh terhadap turunnya luas

pengungkapan laporan yang sifatnya sukarela, misalnya pengungkapan *sustainability report*. Selain itu, semakin tinggi frekuensi rapat akan menyebabkan pengeluaran biaya yang lebih banyak sehingga perusahaan akan berusaha mengurangi biayabiaya yang dikeluarkan salah satunya dengan mengurangi biaya yang dikeluarkan untuk membuat pengungkapan sukarela. Maka, ketika frekuensi rapat komite audit rendah, bisa mengurangi biaya yang dikeluarkan perusahaan. Sehingga, perusahaan mampu melakukan pengungkapan laporannya secara lebih lengkap.

3. KESIMPULAN

4.1. Kesimpulan

Analisis data menunjukkan hasil yang bervariasi. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Sustainability Report* menunjukkan hasil yang signifikan. Pengaruh *Leverage* terhadap *Sustainability Report* menunjukkan hasil yang signifikan. Pengaruh Dewan Komisaris terhadap *Sustainability Report* menunjukkan hasil yang signifikan. Komite Audit berpengaruh negatif terhadap *Sustainability Report*. Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif terhadap *Sustainability Report*.

4.2. Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Objek penelitian hanya terbatas pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI dengan kriteria memiliki *Annual Report* dan *Sustainability Report* tahun 2020-2023.

4.3. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian yang telah diungkapkan, penulis dapat memberikan saran untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian, seperti, sektor pertambangan, dan lain-lain agar objek yang diteliti menjadi lebih bervariasi.
2. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan alat ukur yang lain untuk menilai variabel-variabel penelitian.
3. Penelitian selanjutnya dapat menambah variabel lain

4. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu penelitian ini hingga selesai.

5. REFERENSI

- Alzoubi, E. S., & Slamet, M. (2012). The Effectiveness of Corporate Governance Mechanisms on Constraining Earning Management: Literature Review and Proposed Framework. *International Journal of Global Business*.
- Andriani, N., & Nursiam. (2017). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit dan Reputasi Auditor terhadap Kualitas Audit.
- Aniktia, R., & Khafid, M. (2015). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan terhadap Pengungkapan Sustainability Report.
- Aziz, A. (2014). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance (Gcg) Terhadap Kualitas Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Audit Dan Akuntansi Fakultas Ekonomi (JAAKFE)*, 3(2), 65–84.
- Buallay, A. M., & Dhaen, E. S. (2018). The Relathionship Between Audit Committee Characteristics and The Level of Sustainability Report Disclosure. Epstein, M. J. (2017). Making Sustainability Work.

- Fadhilla, S. N., Biduri, S., Dewi, S. R., & Maryanti, E. (2023). Can Firm Size Moderate Good Corporate Governance on Sustainability Report Disclosures?
- Farhana, S., & Adelina, Y. E. (2019). Relevansi Nilai Laporan Keberlanjutan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 615-628.
- Gunawan, V., & Sjarief, J. (2022). ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN UKURAN TERHADAP PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORTING. *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing dan Keuangan*, 22-41.
- Indah, A. S. P., & Cahyonowati, N. (2023). PENGARUH MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP SUSTAINABILITY REPORTING (Studi Empiris pada Perusahaan Non-Kuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020). *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(3), 1–11. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Kelore, W. D. (2021). Profitability, Leverage, Company Size and Company Growth as Determinants of Corporate Social Responsibility in Manufacturing Companies. *Accounting Media*, 28-41.
- Kholmi, M. K., & Syam, D. (2020). Environmental Performance, Company Size, Profitability, and Carbon Emission Disclosure. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 10, Issue 2, P.349.
- Kristiyanti, LMS .(2022). Kedisiplinan Kerja Karyawan Untuk Peningkatan Kinerja (Studi Pengamatan Di PT. Tri Usaha Sejahtera Pratama). *Jurnal Ilmiah Keuangan dan Akuntansi Bisnis*, 1(1),1-7. <https://doi.org/10.53088/jikab.v1i1.4>
- Liana, S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage , Ukuran Perusahaan dan Dewan Komisaris Independen terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 2(2), 199–208. <https://doi.org/10.36778/jesya.v2i2.69>
- Madona, M. A., & Khafid, M. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Pengungkapan Sustainability Report dengan Ukuran Perusahaan sebagai Pemoderasi. *Jurnal Optimasi Sistem Industri*, 19(1),22–32. <https://doi.org/10.25077/josi.v19.n1.p22-32.2020>
- Meutia, F., & Titik, F. (2019). Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, dan kepemilikan publik terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan (Studi pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017). *E-Proceeding of Management*, 6(2), 3543–3551.
- Nainggolan, N. E., & Rohman, A. (2015). Pengaruh Struktur Corporate Governance terhadap Pengungkapan Lingkungan (Studi Empiris pada Perusahaan Non-Kuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013). *Diponegoro Journal of Accounting. Akuntansi, Auditing dan Keuangan*, 22-41.
- Ningsih, R. F. (2017). PENGARUH MEKANISME GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN MANAJEMEN TERHADAP ENVIROMENTAL DISCLOSURE.
- Nuraeni, N., & Darsono. (2020). Pengaruh Kinerja Perusahaan, Komisaris Independen, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengungkapan Sustainability Reporting (Studi Empiris pada Perusahaan yang Mengeluarkan Sustainability Reporting dan

- Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2014 - 2. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(2), 1–13. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/27552>
- Pertiwi, T. K., & Pratama, F. M. (2012). Pengaruh Kinerja Keuangan, Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverage.
- Purnama, D. P., & Handayani, B. D. (2021). The Effect of Financial Performance and Corporate Governance on Sustainability Report Disclosure with Company Size as a Moderation. *Accounting and Finance Studies*, 1(2), 138–162. <https://doi.org/10.47153/afs12.1362021>
- Putri, A. Z., & Pramudiati, N. (2019). Determinan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dalam sustainability report. *Jurnal Akuntansi*, 7(2), 188–198. <https://doi.org/10.26460/ja.v7i2.1013>.
- Rahaditama, M. W. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Tata Kelola Organisasi Terhadap Pengungkapan Sustainability Reporting. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(2), 154–165.
- Rahman, A. R., Kamaliah, & Safitri, D. (2017). Pengaruh kinerja keuangan dan karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan. *JOM Fekon*, 4(2), 4882–4895. <https://jnse.ejournal.unri.ac.id/index.php/JOMFEKON/article/view/19848/0>
- Ramadhan, M. I., Nasir, A., & Indrawati, N. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. 7(1), 41–51.
- Ramziah, Arjuniadi, & Zaharfa, N. (2021). Pengaruh NPM (Net Profit Margin), ROE (Return On Equity), dan ROA terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Plastik dan Kemasan yang Terdaftar di BEI.
- Sabrina, N., Palembang, U. M., Palembang, U. M., & Artikel, I. (2022). PENGARUH PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP PENGUNGKAPAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI. *ICC-SchO/DIS-SchO*, 1243–1245. <https://doi.org/10.9785/9783504387686-103>
- Surya Wiyatama, P., Fikriansyah, A., Kurniati, E., & Siringoringo, G. (2022). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Kualitas Audit Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, Auditing, Dan Akuntansi*, 7(1), 54–61.
- Sutama, D. R., & Lisa, E. (2018). Pengaruh Leverage dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.
- Tarigan, J., & Semual, H. (2014). Pengungkapan Sustainability Report dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.
- Thomas, G. N., Aryusmar, & Lely, I. (2020). The Effect Of Company Size, Profitability and Leverage On Sustainability Report Disclosure *Journal of Talent Development & Excellence*, 12(1), 4700–4706. <http://www.iratde.com>
- Tobing, R. A., Zuhrotun, Z., & Rusherlistyani, R. (2019). Pengaruh kinerja keuangan, ukuran perusahaan, dan good corporate governance terhadap pengungkapan sustainability report pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*,

- 3(1), 102–123.
<https://doi.org/10.18196/rab.030139>.
- Wagenhofer, A. (2023). Sustainability Reporting: A Financial Reporting.
- Yohana, S., & Suhendah, R. (2023). the Effect of Profitability and Firm Size on Capital Structure. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan (JIAKu)*, 2(2), 140–151.
<https://doi.org/10.24034/jiaku.v2i2.5883>
- Yusuf, M., Siswanti, T., Ramadhan, Z., Priantono, S., Sri, D., Afriza, D., Tjahyadi, I., & Septiani, D. (2022). The Effect of Ownership Structure and Iso 14001 Certification on Corporate Social Responsibility Disclosure with Company Size as A Moderating Variable. *Central European Management Journal*, 30, 145–156.
<https://doi.org/10.57030/23364890.cemj.30.4.11>
- Zoraya, I., Fitranita, V., & Wijayanti, I. O. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan kepemilikan Manajerial Terhadap Islamic Social Reporting (ISR) dengan Ukuran Perusahaan (Size) Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2015-2019). *Managament Insight: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 17(1), 21–39